

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KONSEP DIRI PASIEN PASCA STROKE DI POLIKLINIK RUMAH SAKIT STROKE NASIONAL BUKITTINGGI

Siska Dwi Handayani¹, Arya Ramadia², Yuliza Anggraini³

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan

³Program Studi DIII Kebidanan

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Jl. ByPass No. 09, Aur Birugo Tigo Baleh, Bukittinggi, Sumatera Barat

e-mail: siskadwi.handayani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dukungan sosial adalah bentuk pertolongan yang dapat berupa materi, emosi, dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri adalah citra mental seseorang terhadap dirinya sendiri, mencakup bagaimana mereka melihat kekuatan dan kelemahan pada seluruh aspek kepribadiannya, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif korelasi dengan rancangan cross sectional. Teknik Pengambilan Sampel pada penelitian ini yaitu incidental sampling dengan jumlah 68 sampel. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *rank spearman*. Hasil univariat berdasarkan dukungan keluarga pada pasien pasca stroke di dapatkan hasil bahwa responden yang memiliki dukungan baik sebanyak 35 orang (51,5%). Hasil analisa univariat berdasarkan konsep didapatkan hasil konsep diri negatif sebanyak 38 oarang (55,9%). Dengan nilai $p=0,011$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017. Untuk itu di sarankan kepada pihak rumah sakit untuk memberikan pengarahan kepada keluarga pasien untuk tetap memberi dukungan positif untuk lebih giat lagi melakukan pengobatan dalam mencapai kesembuhan mereka.

Kata Kunci : dukungan sosial keluarga, konsep diri

ABSTRACT

Social support is one kind of help that can be material, emotional, and information that give by people who have meaning for individual. Self concept is the mental image of a person to himself, including how they see the strengths and weaknesses in all aspects of personality. The purpose of this study to determine the correlation between family social support with self-concept of post-stroke patients in Stroke national hospital Bukittinggi. This research used descriptive correlation method with cross sectional design. Sampling technique in this research was incidental sampling with 68 samples. Data was collected using questionnaire and data analysis used spearman rank. based on univariate result of family support in post-stroke patients showed that the result in respondents who had good support for 35 people (51.5%). The result of univariate analysis based on the self-concept showed that negative self concept is 38 people (55,9%). With p value = 0,011. There is correlation between family support with self-concept of post-stroke patients at Stroke National Hospital Bukittinggi in 2017. It is suggested to the hospital to give education to the patient's family to keep give possitive support for more active to do the treatment for increas their healing.

Keyword : family social support, self concept

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyakit yang paling menakutkan karena dapat berakibat fatal baik kematian atau disabilitas jangka panjang (WHO, 2013).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia melalui Situasi Kesehatan Jantung Indonesia Tahun 2014, jumlah penderita penyakit stroke di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (Nakes) diperkirakan sebanyak 1,236,825 orang (7.0%), sedangkan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) gejala diperkirakan sebanyak 2.137.941 orang (12.1%) (Kemenkes RI, 2014).

Sebagian penderita stroke “mendadak invalid” yaitu mendadak atau tiba-tiba kehilangan banyak hal yang sangat penting dan dibanggakan sebelum terkena stroke. Hal ini akan menjadi stressor bagi konsep diri hingga akhirnya menyebabkan seseorang terganggu emosi perasaan dan pikirannya, memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap terhadap hidup dan hal tersebut merupakan gambaran dari konsep diri yang negatif (Srigumilan, 2013).

Berdasarkan penelitian-penelitian dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017”.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi pada bulan Agustus tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan menggunakan desain cross-sectional, dan teknik

pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah incidental sampling. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pasca stroke yang berobat ke Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017, Jumlah kunjungan pasien dari bulan Januari sampai April sebanyak 660 pasien dengan rata – rata kunjungan pasien perbulan sebanyak 165 orang.

Instrumen untuk dukungan keluarga menggunakan instrumen baku dari penelitian Miftahus Sa’adah (2015) dan instrumen untuk konsep diri adalah instrumen baku dari Lady Diana (2015). Analisa data yang digunakan pada penelitian ini berupa uji Rank Spearman.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Sosial Keluarga pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

No	Dukungan Sosial Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	33	48,5
2	Baik	35	51,5
Total		68	100

Dari tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, lebih dari setengah responden (51,5%) memiliki dukungan sosial keluarga baik.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Konsep Diri pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

No	Konsep Diri	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	38	55,9
2	Positif	30	44,1
Total		68	100

Dari tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, lebih dari setengah responden (55,9%) memiliki konsep diri negatif.

Analisa Bivariat

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi

No	Dukungan Sosial Keluarga	Konsep Diri				Total		P Value / OR
		Negatif	%	Positif	%	N	%	
1	Kurang	24	35,30%	9	13,30%	33	48,50%	0,011
2	Baik	14	20,60%	21	30,90%	35	51,50%	4
Jumlah		38	55,90%	30	44,10%	68	100%	

Berdasarkan tabel 43 diperoleh informasi bahwa diantara 33 responden dengan dukungan keluarga kurang, terdapat 24 orang (35,3%) pasien mengalami konsep diri negatif dan dari 35 responden dengan dukungan keluarga baik terdapat 14 orang (20,6%) pasien mengalami perubahan konsep diri negatif.

Jadi untuk mengetahui ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri dengan menggunakan uji rank spearman dengan tingkat kepercayaan 95% atau $p < \alpha$ (0,05). Jika nilai $p \leq \alpha$ (0,05) maka secara statistik disebut bermakna dan jika nilai $p > \alpha$ (0,05) maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna.

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$), maka secara statistik disebut bermakna. Kesimpulannya adalah ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri. Nilai Odds Ratio 4,0, artinya pasien dengan dukungan keluarga kategori kurang, berpeluang 4,0 kali untuk mengalami konsep diri negatif, dibandingkan dengan pasien dengan dukungan keluarga baik

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Dukungan Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang tergambar dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti, lebih dari setengah responden (51,5%) memiliki dukungan sosial keluarga baik. kurang dari setengah responden (48,5%) memiliki dukungan sosial keluarga kurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Mpembi, Meizi dan Peeters (2013) di Belgia, Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa 70% pasien pasca stroke menyatakan bahwa keluarga adalah sumber utama dukungan sosial dan sebagian besar pasien menyatakan puas dengan dukungan yang di terima dari keluarga.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lenahatu (2015) di Ambon, hasil penelitiannya memperoleh dari 89 responden 61 (68,5%) memiliki dukungan keluarga baik dan 28 responden (41,6%) memiliki dukungan keluarga yang kurang.

Konsep Diri

Hasil penelitian yang tergambar pada tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 68 orang responden yang diteliti lebih dari setengah responden (55,9%) memiliki konsep diri negatif. Kurang dari setengah responden (44,1%) memiliki konsep diri positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh kartini at all., (2013) yang meneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien stroke di Poliklinik saraf Rumah Sakit Stroke Khusus daerah Sulawesi Selatan tahun 2013. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa, dari 30 orang pasien pasca stroke yang diteliti sebanyak 21 orang atau sekitar 70% mengalami konsep diri yang negatif.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenahatu (2015) di Maluku, Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa dari 89 responden 37 responden (41,6%) memiliki konsep diri negatif, dari penelitiannya memperoleh hasil lebih separo (58,4%) memiliki konsep diri yang positif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke

Hasil uji statistik dengan analisa uji rank Spearman didapatkan nilai $p=0,011$ ($p \leq 0,05$) dan OR 4,0. artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan konsep diri pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lenahatu (2015), pada pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf RSUD dr. M Haulussy Ambon, 68,5% responden memiliki dukungan keluarga yang baik. Dan 41,6 memiliki konsep diri yang negatif. Dari hasil penelitian tersebut juga diperoleh nilai ($p=0,001$) yang signifikan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pasien pasca stroke.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al (2013), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perubahan konsep diri pada pasien pasca stroke di Poliklinik saraf rumah sakit khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013 dengan $p=0,013$. Selain itu penelitian Sari (2013) juga mengatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada pasien stroke di RS PKU Muhammadiyah Surakarta dengan nilai $p=0,021$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian pada bulan Agustus 2017 untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Keluarga

dengan Konsep Diri Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari setengah responden (55,9%) pasien pasca stroke yang diteliti di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 memiliki konsep diri negatif dan kurang dari setengah responden (44,1%) memiliki konsep diri positif.
2. Lebih dari setengah responden (51,5%) yang diteliti di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi tahun 2017 memiliki dukungan sosial keluarga baik dan kurang dari setengah responden (48,5%) memiliki dukungan sosial keluarga kurang.
3. Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan konsep diri pasien pasca stroke di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi Tahun 2017 dengan nilai $p=0,011$ dan OR=4,0

KEPUSTAKAAN

- Kementrian Kesehatan, RI. (2014). Situasi Kesehatan Jantung. Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta : Kemenkes RI
- Masyithah, D. (2012). Hubungan Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Pada Penderita Pasca Stroke. Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Lenahatu, S. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perubahan Konsep Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di Poliklinik Saraf Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M Haulussy Ambon Tahun 2015. Jurnal ilmiah kesehatan Diakses pada tanggal 10 September 2017 http://www.academia.edu/24342200/hubungan_dukungan_keluarga_dengan_

perubahan_konsep_diri_pada_klien_pa
sca_stroke_dipoliklinik_saraf_rumah_
sakit_umum_daerah_dr_m_haulussy_a
mbon

Sa'adah, M. (2015). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Stress pada Pasien Stroke di Poliklinik RSUD Dr. Pirngadi Medan. Medan : USU diakses pada tanggal 15 mei 2017

https://www.academia.edu/27506277/Hubungan_Dukungan_Sosial_Keluarga_Dengan_Stress_Pada_Pasien_Stroke_di_Poliklinik_RSUD_Dr_Pirngadi_Medan

Srigumilan, R. (2013). Hubungan Komponen Konsep Diri dengan kejadian depresi pada pasien pasca stroke di poliklinik saraf RSUP DR. M. Djamil Padang. Padang : Universitas Indonesia

World Health Organization, (2013). The atlas of heart disease and stroke. www.who.int/cardiovascular_disease/resources/atlas/en/ Diakses pada tanggal 20 Mei 2017.